

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah membahas berbagai uraian dan penjelasan hasil penelitian lapangan tentang pembentukan karakter berbasis pembiasaan dan keteladanan, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pembentukan karakter peserta didik berbasis pembiasaan adalah landasan yang digunakan oleh pendidik kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, dengan melakukan suatu perbuatan atau keterampilan tertentu secara terus-menerus dan konsisten untuk waktu yang cukup lama, sehingga perbuatan atau keterampilan itu benar-benar dikuasai dan akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang sulit ditinggalkan. Bentuk-bentuk implementasi pembentukan karakter peserta didik berbasis pembiasaan di SMP NU Kaplongan Indramayu Jawa Barat yaitu: (1) Pembiasaan shalat dhuhur berjama'ah (2) Pembiasaan Infaq setiap jum'at pagi (3) Pembiasaan *tadarus* al-Qur'an (4) Pembiasaan tahfizd bersama setiap senin selesai upacara bendera (5) Pembiasaan *yasinan* dan *khitabah* (ceramah) setiap jum'at pagi (6) Pembiasaan dalam berpakaian.

2. Penerapan metode keteladanan guru di SMP NU Kaplongan Indramayu ditunjukkan dalam berbagai sifat positif berupa: (1) Kedisiplinan, guru-guru SMP NU Kaplongan Indramayu bersikap disiplin dalam menjalankan tugas, hanya terdapat beberapa orang saja yang kadang tidak tepat waktu dalam menjalankan tugasnya. (2) Kejujuran, dalam berbicara guru-guru member contoh dengan senantiasa berkata jujur, dan menghindari perilaku-perilaku kecurangan. (3) tanggung jawab, guru-guru melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik sebagai pendidik, tidak hanya sekedar mengaja tapi juga membina peserta didik untuk menjadi lebih baik. (4) rendah hati, guru-guru menunjukkan sikap rendah hati dengan berpakaian sewajarnya, dan tidak memamerkan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki. (5) pengendalian emosi, kemampuan guru-guru mengendalikan emosi berbeda-beda, ada yang baik sehingga berpikir terlebih dahulu sebelum bertindak. Ada juga yang masih perlu ditingkatkan supaya tidak dinilai sebagai pemaarah. (6) sopan santun, rata-rata guru menunjukkan sikap yang sopan, baik dalam berbicara maupun bertingkah laku. (7) Keteladanan dengan membudayakan "5 S". (8) Keteladanan menyambut peserta didik di depan gerbang.

3. Keberhasilan pembentukan karakter berbasis pembiasaan meliputi pembiasaan sholat dhuhur, Pembiasaan Infaq setiap jum'at pagi, Pembiasaan tadarus al-Qur'an, Pembiasaan tahfizd bersama setiap senin selesai upacara bendera, Pembiasaan Sholat Dhuha, yasinan dan khitabah (ceramah) setiap jum'at pagi dan Pembiasaan dalam berpakaian menurut syariat islam. Kemudian metode keteladanan meliputi : Kedisiplinan, Kejujuran, Tanggung jawab, Rendah Hati, Pengendalian Emosi, sopan santun, Keteladanan dengan membudayakan " 5 S " dan Keteladanan menyambut peserta didik di depan gerbang. Kedua metode tersebut telah berhasil membentuk meningkatkan prestasi akademik dan non akademik peserta didik, meningkatkan keimanan (*religius*), merubah sikap (*akhlakul karimah*), gemar membaca dan meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan. Adapun dalam pembentukan karakter peserta didik berbasis pembiasaan di SMP NU Kaplongan Indramayu ada factor pendukung dan penghambat. Factor pendukungnya adalah: komitmen guru dalam menjalankan perannya, keterlibatan peserta didik, optimalisasi peran komite sekolah dan paguyuban, kepedulian wali murid menjadi salah satu pendukung yang sangat kuat dalam keberhasilan penguatan pembentukan karakter serta kesadaran peserta didik dalam melaksanakan peraturan sekolah. Adapun peran penghambatnya adalah longgarnya komitmen guru dalam menjalankan perannya, kurangnya kesadaran peserta didik terhadap

pelaksanaan aturan sekolah, kurangnya kepedulian wali murid dan keterbatasan sarana dan prasarana.

B. Saran-Saran

Saran-saran yang penulis ajukan, tidak lain sekedar memberi masukan dengan harapan agar pembiasaan dan keteladanan yang diberikan dalam membentuk karakter peserta didik dapat diterapkan dengan baik. Adapun saran-saran berikut penulis sampaikan kepada:

1. Kepala Sekolah

- a. Hendaknya mempertahankan dan lebih meningkatkan lagi keteladanan dan pemantauan yang diberikan kepada peserta didik di sekolah.
- b. Hendaknya sering menjalin komunikasi terhadap semua pendidik dan orang tua agar keluhan kesah pendidik di sekolah mengenai peserta didik dan keluhan kesah orang tua mengenai anaknya di rumah bisa dikomunikasikan dengan baik, tujuannya adalah agar perilaku menyimpang yang terkadang dilakukan anak bisa ditindak lanjuti dan diberi bimbingan.
- c. Hendaknya membuat loker barang bagi peserta didik untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik agar semua barang peserta didik dapat ditempatkan dengan baik.

2. Guru

- a. Hendaknya senantiasa mengawasi dan memantau perkembangan karakter peserta didik baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
- b. Hendaknya keteladanan dari pendidik lebih ditingkatkan dengan menjadikan diri sendiri sebagai figur teladan yang baik bagi.

3. Peserta didik

- a. Hendaknya mematuhi peraturan sekolah dengan baik.
- b. Hendaknya meneladani pendidik di sekolah dan orang tua di rumah dengan perbuatan yang baik karena pendidik dan orang tua mengharapkan anak menjadi anak yang berbakti dan memiliki karakter yang baik (kuat-positif).